

PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DI DESA KEMUNING

Basrowi¹, Uli Wildan Nuryanto², Eva Muti'ah³, Andriani Sariwardani⁴

^{1,2}Dosen MM Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten

^{3,4}Mahasiswa MM Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten

email: basrowi@binabangsa.ac.id

Abstract

Kesehatan merupakan hal utama dalam proses kehidupan, untuk mendapatkan kesehatan yang prima perlu adanya penerapan pola hidup sehat. Kurangnya pengetahuan seputar gizi seimbang dan penerapan hidup bersih menjadi faktor utama terganggunya kesehatan. Salah satu permasalahan besar yang muncul akibat kesalahan pola hidup adalah kekurangan gizi kronis yang disebut stunting. Angka stunting saat ini masih mendominasi dan menjadi permasalahan kesehatan yang mengancam perkembangan generasi muda. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi seluruh masyarakat agar bisa ditanggulangi dengan serius, karena hal ini akan menghambat tumbuh kembang anak dan mengganggu kecerdasan intelektual anak. Oleh karena itu, pencegahan stunting perlu segera dilakukan untuk keselamatan dan kelangsungan hidup generasi yang lebih maju. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pencegahan dan penanggulangan stunting di Kampung Rancawiru Desa Kemuning Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyuluhan dan praktik. Teknik pengumpulan data melalui pre-test dan post-test. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif kegiatan pelatihan literasi pencegahan dan penanggulangan stunting, cara hidup sehat, pola pemberian gizi berimbang, dan perawatan anak usia 1000 HPK terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Kemuning.

Kata Kunci: Pencegahan dan Penanggulangan, Stunting, Desa Kemuning

Abstract

Health is the main thing in the process of life, to achieve excellent health it is necessary to adopt a healthy lifestyle. Lack of knowledge about balanced nutrition and implementing clean living is a major factor in disrupting health. One of the big problems that arises from lifestyle errors is chronic malnutrition called stunting. The stunting rate currently still dominates and is a health problem that threatens the development of the younger generation. This needs to be a special concern for the whole community so that it can be addressed seriously, because this will hinder children's growth and development and disrupt children's intellectual intelligence. Therefore, preventing stunting needs to be done immediately for the safety and survival of more advanced generations. The aim of this research is to find out how to prevent and overcome stunting in Rancawiru Village, Kemuning Village, Kresek District, Tangerang Regency, Banten. The method used in this research is the counseling and practice method. Data collection techniques through pre-test and post-test. The results of the service show that there is a positive impact of literacy training activities on preventing and overcoming stunting, healthy lifestyles, balanced nutrition patterns, and caring for children aged 1000 HPK on increasing community knowledge regarding preventing and overcoming stunting in Kemuning Village.

Keywords: Prevention and Management, Stunting, Kemuning Village

PENDAHULUAN

Secara umum kasus stunting yang terdeteksi di wilayah Banten pada tahun 2022 sebesar 1.373.383 yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten dan kota. Salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk yang padat yakni Kabupaten Tangerang tidak terlepas dari adanya kasus stunting. Jumlah keluarga beresiko stunting sebesar 236.000 dengan jumlah kasus stunting sebesar 5.391 kasus. Kasus-kasus yang terindikasi stunting masih terus meningkat dan perlu segera dilakukan pencegahan dan penanggulangan agar tidak menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak yang nantinya akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari khususnya di wilayah kabupaten Tangerang (Nugraheni et al., 2023).

Desa kemuning merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Banten yang memiliki karakteristik yang unik. Jumlah penduduk desa kemuning pada tahun 2022 yakni 10.097 jiwa. Dengan kepadatan penduduk yang paling banyak di wilayah kecamatan kresek, desa Kemuning memiliki potensi yang baik dari segi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Terlihat

dari bagaimana keberagaman kreatifitas masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada, salah satunya banyaknya pengrajin tikar pandan yang memanfaatkan pohon pandan sebagai bahan baku. Dari segi kesenian desa Kemuning memiliki kesenian unik yakni angklung gubrak, kesenian yang sering di tampilkan pada berbagai acara sebagai symbol kebudayaan desa Kemuning.

Dibalik potensi tersebut, desa kemuning masih memiliki permasalahan yang sangat krusial yakni dari segi pengendalian penduduk melalui program keluarga berencana dan kesehatan masyarakat. Dengan jumlah penduduk yang tinggi perlu diimbangi dengan kesehatan yang baik sehingga pengelolaan sumber daya manusia bisa maksimal dan generasi berikutnya memiliki kualitas yang lebih baik. Masyarakat di wilayah ini sulit menjalankan program KB, sehingga berpotensi menjadi keluarga risiko stunting (KRS). Jumlah KRS di Desa Kemuning cukup tinggi yakni 380 keluarga. Berdasarkan jumlah KRS tersebut menunjukkan bahwa, kasus stunting masih menjadi persoalan besar yang dihadapi desa Kemuning. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk menangani kasus stunting ini perlu terus ditingkatkan dan melibatkan semua pihak baik dari kader kesehatan, tim pendamping keluarga, bidan desa dan masyarakat desa Kemuning. Sehingga pencegahan dan penurunan stunting bisa dilaksanakan dengan maksimal. Kekurangan informasi dan pemahaman masyarakat mengenai stunting menjadi penyebab tingginya tingkat stunting suatu daerah. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan dan sosialisasi mengenai hal tersebut.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh kembang anak karena kekurangan gizi kronis yang berlangsung lama, dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan yakni sejak janin terbentuk dalam kandungan (270 hari) sampai dengan bayi usia 2 tahun (730 hari) (Kathryn et al., 2020). Awal kekurangan gizi kronis diakibatkan dari pola hidup yang kurang sehat, tidak mendapatkan asupan makanan yang bergizi seimbang, tidak menerapkan pola hidup bersih serta kurang memperhatikan kebutuhan gizi saat hamil (Ahmad et al., 2021). Pemahaman mengenai pentingnya menjaga keseimbangan asupan gizi dan pola hidup sehat pada 1000 hari pertama kehidupan menentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama generasi berikutnya (Sari et al., 2021).

Stunting mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisik anak, secara kognitif bayi atau anak-anak stunting mengalami kegagalan pembentukan saraf pada otak secara sempurna (Komang et al., 2023). Sehingga bayi dan balita yang mengalami stunting akan sulit menerima informasi dan merespon hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan otak (Kathryn et al., 2020). Gangguan fisik yang terjadi terlihat dari imunitas tubuh yang menurun, mudah sakit, cepat mengalami kelelahan, murung, tidak aktif sesuai perkembangan usianya serta sulit meningkatkan berat badan dan tinggi badan, balita yang mengalami stunting akan terlihat lebih kecil dari balita seusianya. Hal ini disebabkan berat badan dan tinggi badan yang tidak seimbang (Nopala et al., 2021).

Penyebab terjadinya stunting dibagi menjadi tiga yakni penyebab langsung, penyebab tidak langsung dan penyebab dasar. Pertama, penyebab langsung ialah faktor-faktor yang berkaitan dengan asupan gizi yang kurang dan penyakit yang menyerang individu, contohnya pada ibu hamil yang memiliki riwayat anemia parah dan kekurangan gizi akibat pola makan yang kurang sehat (Qaisar & Karim, 2022). Kedua, penyebab tidak langsung yakni ketahanan pangan rumah tangga, lingkungan yang tidak sehat, dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai (Maxwell et al., 2019). Ketiga, faktor dasar meliputi faktor ekonomi, sosial, budaya, politik, akses pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta teknologi. Faktor-faktor inilah yang mengakibatkan resiko stunting bisa terjadi pada lingkungan keluarga (Tadesse et al., 2020).

Selain ketiga faktor diatas stunting juga bisa terjadi melalui kurangnya asupan ASI eksklusif pada usia bayi baru lahir sampai 2 tahun (Teti et al., 2023). Pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk membentuk imunitas bayi dan perkembangan emosional anak selama 2 tahun. Saat ini bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sudah mulai berkurang diakibatkan dari kurangnya pemahaman akan pentingnya pemberian ASI pada bayi 0-2 tahun serta kesibukan ibu rumah tangga dengan karir yang dimiliki (Maxwell et al., 2019). Pengganti ASI eksklusif yang semakin berkembang menjadi pilihan utama ibu sibuk dalam memenuhi kebutuhan asi anak. Kemudahan penggunaan susu formula membuat ibu muda memilih untuk tidak melakukan IMD pada anak (Kathryn et al., 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan resiko stunting adalah pendidikan ibu, pekerjaan dan jumlah anggota rumah tangga juga mempengaruhi terjadinya resiko stunting. Dari segi pendidikan ibu sangat penting dalam pencegahan terjadinya stunting, ibu yang memiliki pengetahuan luas akan mudah dalam menjalankan pola kehidupan bersih dan sehat serta pola asuh anak untuk kepentingan peningkatan kualitas hidup, tetapi ibu dengan pendidikan yang lebih rendah cenderung menolak penerapan pola sehat dan masih mempercayai hal-hal yang konvensional untuk pola asuh anak. Pekerjaan, pendapatan rumah tangga menentukan ketersediaan bahan pangan yang bergizi untuk

semua anggota keluarga, ketika perekonomian stabil dalam rumah tangga maka akan lebih mudah mendapatkan hidangan makanan yang bergizi lengkap (Toda et al., 2022). Jumlah anggota rumah tangga juga ikut andil dalam terjadinya peningkatan resiko stunting, jumlah anak balita lebih dari 2 orang akan mengakibatkan pola asuh yang kurang fokus, karena dengan kelelahan ibu yang meningkat akan mengakibatkan kurangnya konsentrasi terhadap kebutuhan bayi dan balita (Nopala et al., 2021). Untuk itu jarak kehamilan perlu diatur untuk kepentingan kesehatan ibu dan balita.

Pemahaman masyarakat mengenai stunting perlu ditingkatkan, kesadaran masyarakat akan pentingnya mencegah dan menanggulangi stunting harus disosialisasikan secara serius dan komitmen bersama (Kathryn et al., 2021). Program-program tersebut bisa melalui keiatan kader kesehatan, pelatihan dan penyuluhan seputar kesehatan masyarakat, peningkatan pengetahuan tentang 1000HPK, membentuk kader kesehatan masyarakat, serta mensosialisasikan isi piringku dan pemanfaatan BKB Kit dan Posyandu Kit (Sari et al., 2021). Keterbatasan informasi dan pengetahuan tersebut yang membuat masyarakat akhirnya menyepelkan penerapan pola hidup bersih dan sehat. Pentingnya menerapkan segala kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan akan membentuk kebiasaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan menciptakan kualitas hidup yang lebih baik (Ahmad et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Kemuning Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang tentang bagaimana Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting melalui kegiatan-kegiatan kader kesehatan, kader PKK dan kader pembangunan manusia yang sudah terbentuk di desa Kemuning. Harapannya dengan meningkatkan pengetahuan kader sebagai kepanjangan tangan program pemerintah dalam percepatan penurunan stunting bisa membantu wilayah tersebut terbebas dari stunting.

METODE

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan informasi pencegahan dan penanggulangan stunting yang diikuti oleh peserta kader kesehatan, kader PKK dan masyarakat Desa Kemuning Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus – 15 September 2023 bertempat di Kantor Desa Kemuning selama 1 bulan. Pelaksanaan pengabdian dibagi dalam 6 sesi, setiap sesi dilaksanakan 5 hari sekali dan masing-masing tema kegiatan dilaksanakan 1 kali. kegiatannya yaitu penyuluhan pencegahan dan penanggulangan stunting, pemanfaatan fasilitas kesehatan di posyandu dan peningkatan wawasan kader kesehatan serta kader pkk.

Proses pengumpulan data dilakukan dua tahap yaitu pre-test dan post-test (Samboteng et al., 2023). Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal yang sudah dimiliki oleh sasaran (Hidayati et al., 2021). Sedangkan post-test untuk mengetahui sejauhmana pemahaman materi pelatihan yang sudah diberikan (Hariyani et al., 2021).

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan uji perbandingan rata-rata pengetahuan dan keterampilan sasaran antara sebelum dan sesudah (Bukar S., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Pulau Panjang mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting

Warga Desa Kemuning memiliki beragam aktivitas salah satunya, kelompok kegiatan ibu-ibu yang meliputi kegiatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dan kader kesehatan yang bertugas di posyandu. Kedua kegiatan perempuan ini sangat bermanfaat sebagai perpanjangan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan penerapan pola hidup sehat. Kader kesehatan dan kader pkk perlu memiliki wawasan yang lengkap seputar pencegahan dan penanggulangan stunting, melalui kader-kader tersebut masyarakat bisa mengakses informasi agar bisa segera terlaksana percepatan penurunan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sesi pertama dan hasil kegiatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat pemahamann Ibu-ibu PKK dan Posyandu dalam memahami upaya pencegahan stunting antara sebelum dan sesudah Pengabdian kepada Masyarakat.

No	Tingkat Pemahaman	Sebelum		Sesudah	
		Frek	%	Frek	%
1	Sangat Paham	1	0,2%	20	40%
2	Paham	4	0,8%	10	20%
3	Cukup Paham	10	20%	15	30%

4	Tidak Paham	15	30%	5	10%
5	Sangat tidak Paham	20	40%	0	0
	Jumlah	50	100%	50	100%

Berdasarkan hasil kegiatan melalui penyuluhan pengetahuan seputar upaya pencegahan stunting pada kader kesehatan posyandu dan kader pkk didapatkan hasil sebagai berikut. Sebelum dilakukan penyuluhan terlihat sebanyak 70% kader yang sangat tidak faham dan tidak faham tentang upaya pencegahan stunting dan hanya ada 30% kader yang cukup paham, paham dan sangat paham. Setelah dilakukan sosialisasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil sebesar 90% kader cukup paham, paham dan sangat paham. Hanya ada 10% kader yang tidak paham yakni 5 orang yang usianya sudah lansia sehingga sedikit sulit memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

Tabel 2. Tingkat pemahaman Ibu-ibu PKK dan Posyandu dalam memahami upaya Mengatasi stunting antara sebelum dan sesudah PkM.

No	Tingkat Pemahaman	Sebelum		Sesudah	
		Frek	%	Frek	%
1	Sangat Paham	2	4%	19	38%
2	Paham	3	6%	21	42%
3	Cukup Paham	12	24%	7	14%
4	Tidak Paham	18	36%	2	4%
5	Sangat tidak Paham	15	30%	1	2%
	Jumlah	50	100%	50	100%

Berdasarkan hasil kegiatan melalui penyuluhan pengetahuan seputar upaya mengatasi stunting pada kader kesehatan posyandu dan kader pkk didapatkan hasil sebagai berikut. Sebelum dilakukan penyuluhan terlihat sebanyak 66% kader yang sangat tidak faham dan tidak faham tentang upaya mengatasi stunting dan sebesar 34% kader yang cukup paham, paham dan sangat paham. Setelah dilakukan sosialisasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil sebesar 94% kader cukup paham, paham dan sangat paham. Hanya ada 6% kader yang tidak paham yakni 3 orang yang usianya sudah lansia sehingga sedikit sulit memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

Tabel 3. Tingkat pemahaman Ibu-ibu PKK dan Posyandu dalam memahami Cara memilih makanan bergizi seimbang bagi anak usia 1000 HPK stunting antara sebelum dan sesudah PkM.

No	Tingkat Pemahaman	Sebelum		Sesudah	
		Frek	%	Frek	%
1	Sangat Paham	10	20%	23	46%
2	Paham	10	20%	17	34%
3	Cukup Paham	5	10%	8	16%
4	Tidak Paham	20	40%	2	4%
5	Sangat tidak Paham	5	10%	0	0
	Jumlah	50%	100%	50	100%

Berdasarkan hasil kegiatan melalui penyuluhan pengetahuan seputar cara memilih makanan bergizi seimbang bagi anak 1000HPK stunting pada kader kesehatan posyandu dan kader pkk didapatkan hasil sebagai berikut. Sebelum dilakukan penyuluhan terlihat sebanyak 50% kader yang sangat tidak faham dan tidak faham tentang cara memilih makanan bergizi seimbang bagi anak 1000HPK stunting dan sebesar 50% kader yang cukup paham, paham dan sangat paham. Setelah dilakukan sosialisasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil sebesar 96% kader cukup paham, paham dan sangat paham. Hanya ada 4% kader yang tidak paham yakni 2 orang yang usianya sudah lansia sehingga sedikit sulit memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

Tabel 4. Tingkat pemahaman Ibu-ibu PKK dan Posyandu dalam memahami Cara mengasuh anak usia 1000 HPK agar terhindar dari stunting antara sebelum dan sesudah PkM.

No	Tingkat Pemahaman	Sebelum		Sesudah	
		Frek	%	Frek	%
1	Sangat Paham	10	20%	19	38%

2	Paham	7	14%	21	42%
3	Cukup Paham	5	10%	10	20%
4	Tidak Paham	18	36%	5	10%
5	Sangat tidak Paham	10	20%	5	10%
	Jumlah	50	100%	50	100%

Berdasarkan hasil kegiatan melalui penyuluhan pengetahuan seputar memahami cara mengasuh anak 1000HPK agar terhindar dari resiko stunting pada kader kesehatan posyandu dan kader pkk didapatkan hasil sebagai berikut. Sebelum dilakukan penyuluhan terlihat sebanyak 56% kader yang sangat tidak faham dan tidak faham tentang memahami cara mengasuh anak 1000HPK agar terhindar dari resiko stunting dan sebesar 44% kader yang cukup paham, paham dan sangat paham. Setelah dilakukan sosialisasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil sebesar 90% kader cukup paham, paham dan sangat paham. Hanya ada 10% kader yang tidak paham yakni 5 orang yang usianya sudah lansia sehingga sedikit sulit memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

Tabel 5. Keterampilan ibu-ibu Pkk dan Posyandu dalam mendeteksi dini pravelensi Stunting antara sebelum dan sesudah PkM.

No	Tingkat Penguasaan	Sebelum		Sesudah	
		Frek	%	Frek	%
1	Sangat Terampil	5	10%	15	30%
2	Terampil	5	10%	10	20%
3	Cukup Terampil	2	4%	15	30%
4	Tidak terampil	18	36%	5	10%
5	Sangat tidak terampil	20	40%	5	10%
	Jumlah	50	100%	50	100%

Berdasarkan hasil kegiatan melalui penyuluhan keterampilan ibu-ibu kader kesehatan posyandu dan kader pkk dalam mendeteksi dini pravelensi stunting didapatkan hasil sebagai berikut. Sebelum dilakukan penyuluhan terlihat sebanyak 76% kader yang sangat tidak terampil dan tidak terampil mengenai mendeteksi dini pravelensi stunting dan hanya ada 24% kader yang cukup terampil, terampil dan sangat terampil. Setelah dilakukan sosialisasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil sebesar 80% kader cukup terampil, terampil dan sangat terampil. Hanya ada 20% kader yang tidak terampil yakni 10 orang yang usianya sudah lansia sehingga sedikit sulit memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

Tabel 6. keterampilan ibu-ibu Pkk dan Posyandu dalam Memanfaatkan Posyandu Kit untuk mengukur tingkat pravelensi Stunting antara sebelum dan sesudah PkM.

No	Tingkat Penguasaan	Sebelum		Sesudah	
		Frek	%	Frek	%
1	Sangat Terampil	3	6%	15	30%
2	Terampil	5	10%	10	20%
3	Cukup Terampil	2	4%	15	30%
4	Tidak terampil	28	56%	5	10%
5	Sangat tidak terampil	12	24%	5	10%
	Jumlah	50	100%	50	100%

Berdasarkan hasil kegiatan melalui penyuluhan keterampilan ibu-ibu kader kesehatan posyandu dan kader pkk dalam memanfaatkan posyandu kit untuk mengukur tingkat prevalensi stunting didapatkan hasil sebagai berikut. Sebelum dilakukan penyuluhan terlihat sebanyak 80% kader yang sangat tidak terampil dan tidak terampil mengenai pemanfaatan posyandu kit untuk mengukur tingkat prevalensi stunting dan hanya ada 20% kader yang cukup terampil, terampil dan sangat terampil. Setelah dilakukan sosialisasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil sebesar 80% kader cukup terampil, terampil dan sangat terampil. Hanya ada 20% kader yang tidak terampil

yakni 10 orang yang usianya sudah lansia sehingga sedikit sulit memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

Kegiatan pelatihan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumtasi Kegiatan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat perubahan dari sebelum dan sesudah pelatihan. Para peserta pelatihan menjadi sangat paham tentang bagaimana upaya mencegah dan menanggulangi stunting, selain itu peserta menjadi faham bagaimana memilih jenis makanan yang bergizi seimbang untuk 1000HPK agar terhindar dari risiko stunting, peserta juga mengetahui bagaimana pola asuh 1000HPK dalam penanggulangan stunting. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peserta juga dilatih untuk meningkatkan keterampilan mendeteksi dini prevalensi stunting serta meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan posyandu kit untuk mengukur tingkat prevalensi stunting di desa Pulau Panjang.

Peningkatan yang terjadi sebesar 45% dari rata-rata nilai 25% menjadi rata-rata 70%. Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat dilakukan tindak lanjut, sehingga enam aspek yang dilatihkan tersebut dapat terlaksana dengan baik

Dengan kata lain, perempuan Desa Kemuning yang mengikuti pelatihan menjadi lebih paham bagaimana mendeteksi stunting pada warga sekitar sejak 1000HPK yakni sejak janin terbentuk dalam kandungan sampai dengan bayi dua tahun. Kader-kader kesehatan menjadi lebih memahami bagaimana pentingnya memberikan informasi dan mensosialisasikan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat agar bisa terhindar dari risiko stunting. Semangat dari kader pkk dan kader kesehatan bisa membantu program percepatan penurunan stunting sehingga generasi muda di pulau panjang bisa berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk memajukan destinasi wisata dan peningkatan ekonomi warga masyarakat Desa Kemuning. Generasi bebas stunting, kuat, sehat, cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. S., Azis, A., & Care, C. (2021). Analysis of Risk Factors for the Incidence of Stunting in Toddlers. 9, 10–14.
- Bukar S. (2020). Comparison and Evaluation of Different Post-Hoc Test Statistics Using Randomized Complete Block Design. Thesis, 53(9), 1689–1699.
- Hariyani, M., Kusumawardani, D., & Sukardjo, M. (2021). Effectiveness of use of Electronic Module in Sociology Subjects of Social Change for Equality Education Package C. Journal of Education Technology, 5(3), 452–460. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.37719>
- Hidayati, P. H., Natasha, R., Latief, S., Nasruddin, & Wahid, S. (2021). Implementation of Quizziz as a Pretest and Post-Test to Evaluate the Effectiveness of Small Group Learning. Proceedings of the International Conference on Medical Education (ICME 2021), 567(Icme), 156–160. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210930.030>
- Kathryn, G., Christine, P., Ryan, K., Dewey, K. G., Stewart, C. P., Wessells, K. R., Prado, E. L., & Arnold, C. D. (2021). Authors Small-quantity lipid-based nutrient supplements for the prevention of child malnutrition and promotion of healthy development: overview of individual participant data meta-analysis and programmatic implications. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqab279>
- Kathryn, G., Susana, L., & Dewey, K. G. (2020). Nutrient supplementation during the first 1000 days and growth of infants born to pregnant adolescents. <https://doi.org/10.1111/nyas.14191>

- Komang, I. Y., Ashar, K., & Syafitri, W. (2023). The Effect of Food Ingredients Containing Protein on Stunting Cases in East Java. 6(1), 368–375.
- Maxwell, A., Ournal, T. H. E. J., & Ediatrics, O. F. P. (2019). Effects of Daily Zinc, Daily Multiple Micronutrient Powder, or Therapeutic Zinc Supplementation for Diarrhea Prevention on Physical Growth, Anemia, and Micronutrient Status in Rural Laotian Children: A Randomized Controlled Trial. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2018.11.022>
- Nopala, E. E., Picauly, I., & Talahatu, A. H. (2021). Risk Factors for Stunting at Lurasik Health Center. 3(1), 11–21.
- Nugraheni, D. E., Yorita, E., Pravita, A., & Asih, Y. (2023). Scoring Card for Characteristics of Mother , Child , and Environment in Early Stunting Detection Efforts Kartu Skoring Karakteristik Ibu , Anak , dan Lingkungan dalam Upaya Deteksi Dini Stunting. 14(1), 81–87.
- Qaisar, R., & Karim, A. (2022). OPEN A comparison of international and national references to measure the prevalence of stunting in Pakistani school - age girls. Scientific Reports, 0123456789, 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-09511-3>
- Samboteng, L., Nadeak, B., Razati, G., Abidin, A. Z., & Rachman, R. S. (2023). The Effectiveness of Pre-test and Post-test Using Kahoot in Increasing Students' Attention. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(1), 203–210. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2833>
- Sari, G. M., Rosyada, A., Himawati, A., Rahmaniar, D., Purwono, P. B., Airlangga, U., Airlangga, K., Ship, H., Airlangga, U., & Airlangga, U. (2021). EARLY STUNTING DETECTION EDUCATION AS AN EFFORT TO INCREASE MOTHER ' S. 57(1), 70–75. <https://doi.org/10.20473/fmi.v57i1.23388>
- Tadesse, S. E., Mekonnen, T. C., & Id, M. A. (2020). Priorities for intervention of childhood stunting in northeastern Ethiopia: A matched case-control study. 82, 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239255>
- Teti, B. V. D., Takaeb, A. E. L., Dodo, D. O., & Nabuasa, E. (2023). Factors Associated with Stunting in Children Aged 6-24 Months in Noelbaki Village. 5(1), 416–426.
- Toda, B. D., Picauly, I., & Ndun, H. J. N. (2022). Factors Related to Stunting in the Working Area of Palla Community Health Center , Southwest Sumba Regency. 4(2), 125–135.
- Ahmad, A. S., Azis, A., & Care, C. (2021). Analysis of Risk Factors for the Incidence of Stunting in Toddlers. 9, 10–14.
- Bukar S. (2020). Comparison and Evaluation of Different Post-Hoc Test Statistics Using Randomized Complete Block Design. Thesis, 53(9), 1689–1699.
- Hariyani, M., Kusumawardani, D., & Sukardjo, M. (2021). Effectiveness of use of Electronic Module in Sociology Subjects of Social Change for Equality Education Package C. Journal of Education Technology, 5(3), 452–460. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.37719>
- Hidayati, P. H., Natasha, R., Latief, S., Nasruddin, & Wahid, S. (2021). Implementation of Quizziz as a Pretest and Post-Test to Evaluate the Effectiveness of Small Group Learning. Proceedings of the International Conference on Medical Education (ICME 2021), 567(Icme), 156–160. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210930.030>
- Kathryn, G., Christine, P., Ryan, K., Dewey, K. G., Stewart, C. P., Wessells, K. R., Prado, E. L., & Arnold, C. D. (2021). Authors Small-quantity lipid-based nutrient supplements for the prevention of child malnutrition and promotion of healthy development : overview of individual participant data meta-analysis and programmatic implications. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqab279>
- Kathryn, G., Susana, L., & Dewey, K. G. (2020). Nutrient supplementation during the first 1000 days and growth of infants born to pregnant adolescents. <https://doi.org/10.1111/nyas.14191>
- Komang, I. Y., Ashar, K., & Syafitri, W. (2023). The Effect of Food Ingredients Containing Protein on Stunting Cases in East Java. 6(1), 368–375.
- Maxwell, A., Ournal, T. H. E. J., & Ediatrics, O. F. P. (2019). Effects of Daily Zinc, Daily Multiple Micronutrient Powder, or Therapeutic Zinc Supplementation for Diarrhea Prevention on Physical Growth, Anemia, and Micronutrient Status in Rural Laotian Children: A Randomized Controlled Trial. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2018.11.022>
- Nopala, E. E., Picauly, I., & Talahatu, A. H. (2021). Risk Factors for Stunting at Lurasik Health Center. 3(1), 11–21.
- Nugraheni, D. E., Yorita, E., Pravita, A., & Asih, Y. (2023). Scoring Card for Characteristics of Mother , Child , and Environment in Early Stunting Detection Efforts Kartu Skoring Karakteristik Ibu , Anak , dan Lingkungan dalam Upaya Deteksi Dini Stunting. 14(1), 81–87.
- Qaisar, R., & Karim, A. (2022). OPEN A comparison of international and national references to

- measure the prevalence of stunting in Pakistani school - age girls. *Scientific Reports*, 0123456789, 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-09511-3>
- Samboteng, L., Nadeak, B., Razati, G., Abidin, A. Z., & Rachman, R. S. (2023). The Effectiveness of Pre-test and Post-test Using Kahoot in Increasing Students' Attention. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 203–210. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2833>
- Sari, G. M., Rosyada, A., Himawati, A., Rahmaniari, D., Purwono, P. B., Airlangga, U., Airlangga, K., Ship, H., Airlangga, U., & Airlangga, U. (2021). EARLY STUNTING DETECTION EDUCATION AS AN EFFORT TO INCREASE MOTHER ' S. 57(1), 70–75. <https://doi.org/10.20473/fmi.v57i1.23388>
- Tadesse, S. E., Mekonnen, T. C., & Id, M. A. (2020). Priorities for intervention of childhood stunting in northeastern Ethiopia: A matched case-control study. 82, 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239255>
- Teti, B. V. D., Takaeb, A. E. L., Dodo, D. O., & Nabuasa, E. (2023). Factors Associated with Stunting in Children Aged 6-24 Months in Noelbaki Village. 5(1), 416–426.
- Toda, B. D., Picauly, I., & Ndun, H. J. N. (2022). Factors Related to Stunting in the Working Area of Palla Community Health Center , Southwest Sumba Regency. 4(2), 125–135.